



**HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU HAMIL TRIMESTER III  
DENGAN TAFSIRAN BERAT JANIN DI UPT PUSKESMAS BAJOE KEC.  
TANETE RIATTANG TIMUR KAB. BONE TAHUN 2022**

*Relationship Between Pregnant Women's Nutrition Knowledge In The Thirty  
Trimester With The Interpretation Of Fetal Weight At The Bajoe Community  
Health Center, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency In 2022*

**Sumarni<sup>1</sup>, Susilawati<sup>2</sup>, Sriwidyastuti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Andi Sudirman

**\*Email Corresponding: [Sumarnimangirl1@gmail.com](mailto:Sumarnimangirl1@gmail.com)**

**Abstract**

*One of the factors that influence the nutrition of pregnant women is knowledge. This study aims to determine whether there is a relationship between the nutritional knowledge of pregnant women and the estimation of fetal weight (TBJ) at the Bajaoe Health Center. This study used an analytical survey with the Accidental sampling method. So that as many as 72 people were obtained. Through the Chi-Square test, the results showed that there was a relationship between the nutritional knowledge of pregnant women in the third trimester and the estimation of fetal weight with a p-value = 0.003 ( $p < 0.05$ ). The final conclusion of this study is that the nutritional knowledge of pregnant women in the third trimester affects the estimation of fetal weight (TBJ) at the Bajoe Health Center. This study can be a reference for health workers to be more concerned about providing knowledge to pregnant women.*

**Keywords:** Knowledge, Nutrition of Pregnant Women, and Interpretation of Fetal Weight

**Abstrak**

Faktor yang memengaruhi gizi ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu hamil dengan tafsiran berat janin (TBJ) di Puskesmas Bajaoe. Dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan metode pengambilan sample Accidental sampling. Sehingga didapatkan sampai sebanyak 72 orang. Melalui uji Chi-Square didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu hamil trimester III dengan tafsiran berat janin dengan nilai p-value = 0,003 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah pengetahuan gizi ibu hamil trimester III mempengaruhi tafsiran berat janin (TBJ) di Puskesmas Bajaoe. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk lebih peduli terhadap pemberian pengetahuan pada ibu hamil.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Gizi Ibu Hamil, dan Tafsiran Berat Janin

**PENDAHULUAN**

Nutrisi merupakan satu dari faktor yang ikut berpengaruh terhadap hasil akhir kehamilan. Beberapa faktor yang mempengaruhi Status nutrisi sehingga membuat ibu hamil berisiko misalnya kemiskinan, kurangnya pengetahuan tentang nutrisi yang diperlukan, lingkungan yang kurang menguntungkan, kebiasaan makanan yang tidak lazim, serta kesehatan yang buruk akan mempengaruhi terhadap gizi ibu hamil dan pertumbuhan serta perkembangan janinnya (Fauziah dan Sutejo, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (ASEAN Secretariat, 2021). Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2021). Selain AKI terdapat AKB (angka kematian bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38 – 42 minggu (Saputri, N., 2019).

Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan factor tidak langsung. Faktor langsung seperti umur ibu saat hamil, pola konsumsi makanan dan penyakit kronis/ infeksi. Faktor tidak langsung seperti status sosio ekonomi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil (Masturah, 2013). Pengetahuan tentang gizi merupakan pengetahuan tentang zat gizi, sumber-sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi dan cara mengolah makanan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana hidup sehat (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan dan berpengaruh pada keadaan gizinya. Pengetahuan tentang gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Almatsier, 2011).

Asupan gizi yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan kurang energi kronis (KEK). Kurang Energi Kronis adalah keadaan dimana seseorang menderita kekurangan asupan atau makanan yang berlangsung lama atau menahun sehingga dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan. Wanita hamil berisiko mengalami KEK jika memiliki lingkaran lengan atas (LILA) < 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). BBLR akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta penyebab tidak langsung kematian ibu. Berdasarkan hasil Riskesdas, 2013 diperoleh data bahwa proporsi ibu hamil umur 15-49 tahun yang berisiko KEK di Indonesia sebesar 24,2% dan di Bali sebesar 10,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis telah melakukan pengkaji dengan permasalahan sebagai wujud perhatian dan pertanggung jawaban penulis dalam memberikan kontribusi masalah tersebut, menjadi solusi terbaik atas permasalahan diatas dengan harapan dapat membantu klien mengatasi masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan "Hubungan Tingkat Pengetahuan Status Gizi Ibu Hamil Trimester III dengan TBJ Di UPT Puskesmas Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Tahun 2022".

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian menganalisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek Rancangan pada penelitian ini dilakukan secara cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara data variabel bebas dan terikat dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, dan tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (notoatmodjo, 2012).

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada ibu menyusui dengan menjelaskan kepada responden manfaat pemberian ASI terhadap dan pengaruh ASI terhadap kejadian ikterus. Setelah responden yang memenuhi criteria dan bersedia menjadi responden selanjutnya akan dilakukan pengisian informed consent untuk kesediaan menjadi responden penelitian. Analisis data dilakukan dengan Bivariat dan Univariat.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan Leopold pada ibu hamil Trimester III yang datang untuk memeriksakan kehamilannya. Misalnya pemeriksaan tinggi fundus uteri (TFU) dan lingkaran perut (LP) serta mengobeservasi langsung terhadap pemberian kuesioner kepada responden.

Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan computer pada program SPSS Versi 20. Selanjutnya data univariat disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, uji statistic Karena sampel dalam penelitian ini > 50 sampel, maka digunakan kolmogorov Smirnov, sebesar 0,003 yang mana lebih kecil dan nilai p-value (0.05) Sehingga peneliti menggunakan uji Chi-Square untuk melihat apakah ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu hamil dengan tafsiran berat janin.

### Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik responden, variabel independen (pengetahuan tentang gizi) dan variabel dependen (status gizi ibu hamil). Didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Di UPT Puskesmas Bajoe**

KARAKTERISTIK	FREKUENSI	%
<b>Umur</b>		
a.<20 tahun	22	30,5%
b.20-35 tahun	30	41,6%
c.>35 tahun	20	27,7%
<b>Pendidikan</b>		
a.tidak sekolah	0	0%
b.SD dan SMP	33	45,8%
c.SMA dan SI	39	54,1%

**Pekerjaan**

a.bekerja	12	16,6%
b.tidak bekerja	60	83,5%
<b>Total</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 1 dapat di lihat bahwa umur ibu hamil yang berusia 20 tahun sebanyak 22 orang (30,5%), usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang (41,6%) dan usia >35 tahun sebanyak 20 orang (27,7%). Sedangkan dilihat dari segi pendidikan bahwa yang tidak sekolah 0 (0%), SD dan SMP sekitar 33 orang (45%), SMA dan S1 sekita (39%). Dan adapun pekerjaan dapat dilihat bahwa yang bekerja sekitar 12 orang (16,6%) sedangkan yang tidak bekerja 60 orang (83,3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengatahuan Ibu Hamil Trimester III Di UPT Puskesmas Bajoe**

<b>PENGETAHUAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
Baik	42	47.2%
Kurang	30	52.8%
Total	72	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 42 (58.3%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, 30 (41.7%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Taksiran Berat Janin Ibu Hamil Trimester III Di UPT Puskesmas Bajoe**

<b>TAKSIRAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>%</b>
Sesuai	34	47.2%
Tidak sesuai	38	52.8%
Total	72	100%

Sumber: data primer

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa dari 72 responden terdapat 34 (47.2%) ibu hamil yang memiliki Taksiran Berat Janin yang sesuai dan terdapat 38 (52.8%) ibu hamil yang memiliki Taksiran Berat Janin yang tidak sesuai.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4 Distribusi Tabulasi Silang Pengatahuan Dengan Taksiran Berat Janin Di UPT Puskesmas Bajoe**

no	Pengatahuan	Taksiran berat janin				jumlah	%	P value
		Sesuai		Tidak sesuai				
		F	%	F	%			
1	Baik	26	36.1%	16	22.2%	42	100	

2	Kurang	8	11.1%	22	30.5%	30	100%	0,003
<b>Total</b>		34	100%	38	100%	72	100%	

Sumber: uji chi-square

Dari table 4.4 didapatkan bahwa dari 72 responden yang mengalami taksiran berat janin yang sesuai umur kehamilan lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 (36.1%), dan responden yang mengalami taksiran berat janin yang tidak sesuai umur kehamilan lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 (30.5%). Dari hasil uji statistik Chi-Square di P value = 0,003 (<0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi ibu hamil trimester III dengan Taksiran Berat Janin.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 72 responden terdapat 16 Orang (22,2%) pengetahuan baik tetapi tafsiran berat janin tidak sesuai umur kehamilan, hal ini disebabkan karena umur ibu <20 dan >35 sebanyak 30 orang (41,6%). Dimana pada usia muda ibu masih memiliki pikiran yang labil sehingga masih kurang memperhatikan pemenuhan zat-zat gizi selama kehamilan.

Status gizi selama kehamilan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kehamilan dengan umur ibu yang terlalu muda (<20 tahun) secara biologis belum optimal, emosi cenderung lail, dan mental belum matang sehingga mudah mengalami guncangan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan, sedangkan pada umur ibu yang terlalu tua (>35 tahun) lebih terkait dengan penurunan daya tahan tubuh terhadap berbagai macam penyakit. Selain itu umur seorang ibu juga berkaitan dengan perkembangan alat-alat reproduksi dan perkembangan mental (Harti, 2016).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 72 responden terdapat 8 orang (11,1%) yang memiliki pengetahuan kurang tetapi tafsiran berat janin sesuai dengan umur kehamilan, hal ini disebabkan karena rata-rata responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 60 orang (83,3%), sehingga tidak mengurus banyak tenaga atau energi selama hamil dan bisa lebih fokus memperhatikan gizi dan nutrisinya selama hamil.

Hal ini di dukung oleh (Yulianti, 2016) mengatakan bahwa pekerjaan mempengaruhi status gizi ibu hamil. Ibu yang tidak bekerja tidak membutuhkan banyak keluaran energi disbanding dengan ibu yang bekerja, sehingga dengan asupan gizi yang baik Ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan gizi ibu hamil trimester III dengan Taksiran Berat Janin di UPT Puskesmas Bajoe Tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2019) dalam penelitiannya diperoleh hasil uji statistik tingkat pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III di Puskesmas Galur II, Kulon Progo tahun 2019 diketahui bahwa nilai p value pada uji Chi-Square sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan taksiran berat janin trimester III dengan keeratan hubungan sedang (0,547).

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Sukmawati pada tahun 2012 yang berjudul "Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi terhadap Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar"

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan nutrisi terhadap gizi ibu. Ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi dengan gizi baik sebanyak 29 (85,3%) responden, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang dengan gizi kurang sebanyak 6 (54,5%) responden, maka didapat nilai  $p=0,048 < \alpha=0,05$ .

Penelitian ini juga di dukung oleh Retnaningsih (2010) di mana pengetahuan tentang gizi ibu hamil trimester III di Puskesmas Colomadu 11 adalah signifikan atau bermakna karena nilai  $p < 0,05$ . sedangkan nilai koefisien kontingensiyaitu 0,415 maka pengetahuan ibu hamil memberikan sumbangan relatif pada gizi ibu hamil.

Pengetahuan gizi yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya, sehingga tafsiran berat janin akan sesuai dengan usia kehamilan (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil trimester III dengan taksiran berat janin di UPT Puskesmas Bajoe Tahun 2022.

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan pengetahuan bahwa penting memberikan informasi kepada ibu hamil agar memperbaiki dan meningkatkan asupan gizi baik dari segi konsumsi untuk janin yang dikonsumsi. Karena jika ibu tidak mengerti tentang manfaat makanan bergizi maka akan berdampak pada tafsiran berat janin sehingga akan berakhir dengan persalinan premature atau abortus. Penelitian ini biasa menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk lebih peduli terhadap pemberian pengetahuan pada ibu hamil

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu hamil trimester III dengan Taksiran Berat Janin di UPT Puskesmas Bajoe Tahun 2022. Penelitian ini biasa menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk lebih peduli terhadap pemberian pengetahuan pada ibu hamil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almatsier, S. (2011). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Cahyaningsih.S. (2019) Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Taksiran Berat Janin Trimester III di Puskesmas Galur II, Kulon Progo
- Fauziah dan Sutejo. (2015). Keperawatan Maternitas Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika
- Harti, (2016). Hubungan Gizi Dan Pola Makan Terhadap Penambahan
- Masturah. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil pada masa kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat. Electronic Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. (serial online), [cited 2019 November. 30]. Available from: URL: <http://repository.utu.ac.id/645/1/BAB%20I.V.pdf>
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta